

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut maka, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional.

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 pembangunan ditujukan untuk lebih memantapkan pembangunan Indonesia disegala bidang dengan menekankan upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Selanjutnya RPJMN tersebut dijabarkan kedalam rencana strategis. Salah satu tujuan strategis Kementerian Pendidikan tahun 2010-2014 adalah terjadinya kepastian memperoleh layanan pendidikan dasar yang bermutu (Anonim, 2010:19).

Menurut Danim (2010:71) diuraikan juga bahwa pendidikan dan pembelajaran yang bermutu merupakan instrumen utama peningkatan kualitas suatu bangsa. Tidak ada pendidikan yang berkualitas tanpa didukung oleh guru yang bermutu dan sejahtera, disamping daya dukung lain, seperti

fasilitas, budaya, kinerja yang terstandar, substansi pembelajaran, finansial dan lain-lain.

Pemerintah menyadari pentingnya pendidikan yang bermutu bagi bangsa Indonesia. Oleh karenanya pemerintah harus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu harus tetap berdasarkan pada Standart Nasional Pendidikan (SNP). Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dalam rangka menghadapi tantangan global pendidikan membutuhkan biaya yang banyak (Rohiat, 2008:17). Salah satu upaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yakni pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah yang bertaraf internasional (Anonim, 2003:33).

SMP Negeri 1 Pacitan merupakan satu-satunya sekolah SMP yang berada di Kabupaten Pacitan yang menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf

Internasional (RSBI). Pengembangan program rintisan SMP Bertaraf Internasional yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Pacitan harus melalui tahapan yang telah diprogramkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan.

Menurut Asmani (2011:68) standart nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat. Adapun standart nasional pendidikan meliputi standart isi, standart proses, standart kompetensi lulusan, standar t pendidikan dan tenaga kependidikan, standart sarana dan prasarana, standart pengelolaan, standart pembiayaan dan standart penilaian pendidikan.

Sekolah sebagai organisasi memerlukan dana dalam pengoperasiannya. Sesuai penjelasan Arikunto (2008:317) menyatakan bahwa masalah pembiayaan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kehidupan suatu organisasi seperti halnya lembaga -lembaga pendidikan dan lembaga-lembaga lainnya. Pemerintah dalam UU Sisdiknas menyatakan bahwa ada tiga pengelompokan sumber dana untuk sekolah yaitu: 1) dana bersumber dari pemerintah, 2) dana bersumber dari pemerintah daerah dan 3) dana bersumber dari masyarakat, termasuk di dalam ini dana yang bersumber dari orang tua siswa. Dana yang diperoleh ini pada gilirannya digunakan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada siswanya.

Dalam kerangka MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) unsur -unsur yang menjadi kewenangan dan tanggung jawab sekolah meliputi: (1) proses belajar mengajar, (2) perencanaan dan evaluasi program sekolah, (3) pengelolaan kurikulum, (4) pengelolaan ketenagaan, (5) pengelolaan peralatan

dan perlengkapan, (6) pengelolaan keuangan, (7) pelayanan siswa, (8) hubungan sekolah-masyarakat, dan (9) pengelolaan iklim sekolah (Anonim, 200:26). Perwujudan MBS tersebut antara lain adalah sekolah diberi kewenangan untuk mencari berbagai sumber dana yang bisa didapatkannya dan dimanfaatkannya untuk berbagai kebutuhan sekolah dalam rangka penyediaan pelayanan pendidikan. Dari sisi manajemen keuangan, MBS menuntut pengelola sekolah mampu melakukan perencanaan, melaksanakan, mengevaluasi dan mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara baik dan transparan.

Pembiayaan berbagai program pada sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) masih menekankan pada subsidi dari pemerintah baik pusat maupun daerah dan sumber masyarakat. Sesuai panduan pelaksanaan pembinaan SMP RSBI (Anonim, 2010:31) komponen-komponen yang harus disiapkan oleh sekolah terutama pada SMP Negeri 1 Pacitan dalam menyelenggarakan program RSBI adalah: 1). Rencana strategis yang terukur pencapaian indikatornya 2). Rencana tahunan (*action plan*) yang sudah signifikan tahapan-tahapan pencapaian targetnya. 3) system manajemen administrasi dan keuangan sudah menerapkan asas akuntabel, berbasis kinerja dan transparan 4). Pola pemantauan, pengawasan dan pelaporan menggunakan mekanisme yang efisien, efektif dan ekonomis.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan pada SMP Negeri 1 Pacitan didasarkan pada pengeluaran yang memiliki kaitan langsung dengan penyelenggaraan pendidikan yang dikelola oleh sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Menurut Fattah (2006:23) Biaya pendidikan

langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orangtua, maupun siswa sendiri. Oleh sebab itu pelaksanaan pendidikan membutuhkan biaya yang banyak, sudah tidak menjadi rahasia umum lagi bahwa pendidikan yang berkualitas itu mahal. Variasi pembiayaan pendidikan di sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) menjadi faktor terpenting dalam menunjang proses pendidikan. Penanggung jawab manajemen pembiayaan pendidikan pada sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah kepala sekolah.

Manurut Harsono (2007:9) Sumber biaya pendidikan dapat digolongkan menjadi 4 jenis a) biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah, b) biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat/wali siswa, c) biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat bukan orang tua siswa misalnya lembaga keuangan dan perusahaan, d) lembaga pendidikan itu sendiri.

Pembiayaan pendidikan pada sekolah SMP Negeri 1 Pacitan yang merupakan penyelenggara RSBI telah disesuaikan dengan rencana kerja tahunan dengan komponen biaya yang dialokasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Pengelolaan keuangan dengan rencana kerja dan komponen biaya dapat di alokasikan sebagai berikut :

1. Biaya dari pemerintah pusat digunakan untuk melaksanakan pembinaan dalam rangka persiapan lomba bidang akademik dan non akademik, pemenuhan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar

sarana, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar pengelolaan bertaraf internasional.

2. Biaya dari pemerintah provinsi digunakan untuk peningkatan kompetensi tenaga pendidik sesuai standar internasional.
3. Biaya dari pemerintah kabupaten/kota digunakan untuk biaya memenuhi sarana dan prasarana, dan pemenuhan penjaminan mutu.
4. Biaya dari masyarakat (komite) di gunakan untuk pendampingan dari pemenuhan 8 standar pendidikan dan pemenuhan pengembangan budaya dan lingkungan sekolah.
5. Biaya dari instansi terkait atau sumber laian digunakan untuk peningkatan mutu SDM, pembenahan proses belajar mengajar, investasi dan pembenahan lingkungan sekolah.

Berdasarkan ke-lima komponen tersebut di atas bagi sekolah dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pengelolaan keuangan bagi sekolah RSBI. Mutu sekolah yang bertaraf internasional dapat dijamin dengan pembiayaan yang dikelola dengan manajemen yang baik dan transparan yang ditandai dengan indikator keberhasilan yaitu terpenuhinya standart pembiayaan yang dilaksanakan oleh sekolah. Menurut Arcaro (2007:188) setiap kegiatan pendidikan pasti ada harga yang harus dibayar oleh siste m pendidikan. Jika mutu pendidikan rendah, maka harga yang harus dibayar adalah pemborosan sumber daya, hilangnya kesempatan mempengaruhi siswa, buruknya penggunaan anggaran, ketidakpuasan kerja, hilangnya perhatian siswa dan rendahnya dukungan komunitas. Berdasarkan pendapat tersebut buruknya

penggunaan anggaran dan rendahnya dukungan komunitas akan terkait dengan rendahnya mutu pendidikan.

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi pada SMP Negeri 1 Pacitan digunakan untuk penyediaan saran dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap yang di programkan oleh sekolah. Biaya operasional pada SMP Negeri 1 Pacitan digunakan untuk memberikan insentif tambahan kepada guru dan pengelola, bahan atau peralatan pendidikan yang habis pakai dan biaya operasional pendidikan tak langsung berupa daya listrik, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak serta asuransi. Sedangkan biaya personal merupakan biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan (Anonim, 2009)

Manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan dan pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan yang di rencanakan (Rohiat, 2008:27). Dari uraian kegiatan keuangan tersebut perlu diterapkan juga dalam mengelola keuangan sekolah RSBI. Untuk mewujudkan tertibnya administrasi keuangan sehingga penggunaan keuangan dapat sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan pertanggungjawaban yang berlaku.

Pengelolaan keuangan sudah sepantasnya dilakukan oleh sekolah, hal ini didasari oleh kenyataan bahwa sekolah SMP Negeri 1 Pacitan yang paling memahami kebutuhannya sehingga desentralisasi pengalokasian keuangan tersebut benar-benar sesuai dengan kebutuhan bagi sekolah RSBI, namun

demikian dalam pengembangan sumber dana keuangan guna menunjang pendidikan pada sekolah RSBI harus mengacu pada strategi yang digariskan dalam Standart Nasional Pendidikan (SNP). Adapun Kegiatan yang dapat dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Pacitan antara lain:

- 1). Sekolah mengadakan sosialisasi pendanaan pendidikan kepada komite.
- 2). Penggalian sumber dana dari masyarakat.
- 3). Penggalian sumber dana dari pemerintah.
- 4). Penyusunan anggaran pendidikan

Berdasarkan kegiatan yang telah dikembangkan pada sekolah SMP Negeri 1 Pacitan tersebut diatas akan dapat memberikan kemudahan dalam melaksanakan pengelolaan sekolah RSBI yang disesuaikan dengan komponen-komponen yang telah direncanakan. Menurut Mulyasa (2004:195) Anggaran memainkan peran dalam pendidikan, dengan tiga bagian 1).ekonomi pendidikan yang berkaitan dengan pengeluaran 2). Keuangan yang berkaitan dengan kebijakan dan 3) administrasi sekolah yang berhubungan tujuan kebijakan. Dengan mengacu pada pengelolaan keuangan/anggaran pada sekolah RSBI masih menekankan pada subsidi dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dengan adanya subsidi tersebut sekolah harus mampu mengelola sumber dana/keuangan secara efektif, efisiensi, transparan dan akuntabel.

Berdasarkan latar belakang diatas maka usaha mencari sumber biaya, mengelola keuangan, mempertanggungjawabkan dan melaporkan penggunaan uang secara baik merupakan kewajiban sekolah dan merupakan sebuah tuntutan yang harus dilaksanakan dengan penerapan secara nyata disekolah

SMP Negeri 1 Pacitan dalam rangka melaksanakan program Rintisan Sekolah Berstandart Internasional (RSBI) .Hal ini juga sesuai apa yang ditetapkan oleh pemerintah dan juga harapan dari masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan memenuhi tuntutan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana ciri-ciri pengelolaan keuangan SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMP Negeri 1 Pacitan Kabupaten Pacitan. Adapun yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana ciri-ciri sumber pembiayaan keuangan SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada SMP Negeri 1 Pacitan ?
2. Bagaimana ciri-ciri pencatatan dan pelaporan keuangan SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada SMP Negeri 1 Pacitan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengelolaan keuangan SMP RSBI pada SMP Negeri 1 Pacitan. Sedangkan secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui ciri-ciri sumber pembiayaan keuangan SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada SMP Negeri 1 Pacitan.
2. Untuk mengetahui ciri-ciri pencatatan dan peloporan keuangan SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada SMP Negeri 1 Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil akhir yang diharapkan dalam penelitian ini adalah diperolehnya deskripsi nyata di lapangan tentang pengelolaan keuangan SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada SMP Negeri 1 Pacitan Kabupaten Pacitan dan diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan evaluasi terhadap pengelolaan keuangan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

2. Bagi Guru dan tenaga administrasi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran dan referensi tentang pengelolaan keuangan pada sekolah, dan sebagai acuan dalam pengelolaan kegiatan yang lain.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sumber dalam pengembangan Ilmu pengetahuan secara menyeluruh terhadap pengelolaan keuangan pada sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

E. Daftar Istilah

1. Sekolah RSBI adalah sekolah yang sudah memenuhi seluruh Standart Nasional Pendidikan dan diperkarya dengan mengacu pada standart pendidikan salah satu negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di forum internasional.

2. RKS adalah Rencana Kerja Sekolah, merupakan dokumen tentang gambaran sekolah untuk jangka waktu empat tahunan adalah rencana yang relatif bersifat baku, tidak berubah, dan sesuai dengan filosofi, arah dan tujuan pendidikan nasional.
3. RKAS merupakan rencana kegiatan sekolah yang tertuang dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang dilaksanakan dalam waktu 1 tahun untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah yang telah ditetapkan .
4. RAPBS merupakan rencana kerja yang diformulasikan dalam bentuk rupiah dalam jangka waktu tertentu, serta alokasi sumber-sumber kepada setiap bagian kegiatan.